

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu.<sup>2</sup> Jadi pendidikan itu dapat diartikan sebagai cara mengubah sikap dan tata laku manusia baik kelompok maupun individu dalam upaya untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran, pembiasaan dan pelatihan, supaya tingkah laku manusia tersebut lebih beretika.

Peran guru merupakan peran yang sangat penting dizaman seperti saat ini. Guru harus memiliki kemampuan maupun keahlian yang baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta harus mampu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Supaya peserta didik dapat mencapai tujuan dari rencana pembelajaran.

Profesi seorang guru merupakan suatu profesi yang memiliki peran yang sangat kompleks, bukan hanya sebagai pendidik di dalam kelas, namun juga sebagai teladan diluar kelas.<sup>3</sup> Jadi ada istilah guru itu digugu

---

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 29

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 34

dan ditiru artinya guru yang selalu jadi contoh dan ditiru, tidak hanya di sekolah saja menjadi panutan akan tetapi di lingkungan rumah atau ditempat umum, yang selalu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik saat disekolah ataupun bagi seseorang yang telah melihatnya.

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*), dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikis.<sup>4</sup>

Kedudukan guru sangat penting di dalam dunia pendidikan, dikarenakan guru adalah seseorang yang terlibat langsung dalam menyiapkan generasi penerus saat menghadapi tantangan zaman. Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas untuk mendidik. Selain dengan mendidik guru juga harus membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik bagi peserta didik yang masih PAUD sampai peserta didik pada sekolah menengah atas. Sosok guru selalu menjadi sorotan orang-orang ketika berbicara mengenai pendidikan. Dikarenakan guru ada kaitannya dengan sistem pendidikan. Guru merupakan tokoh utama dalam pembangunan kualitas pendidikan dan pengajaran yang berada di sekolah.

---

<sup>4</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 106

Profesionalisme guru memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan dan efektifitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa menyelami kondisi psikis para siswa ketika ia memberikan pelajaran serta bisa mengatasi setiap permasalahan-permasalahan etis yang timbul di dalam kelas.<sup>5</sup> Jadi guru dituntut untuk mengetahui seberapa faham peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru serta guru harus bisa menyelesaikan permasalahan yang ada dikelas.

Potensi spiritual manusia merupakan kekuatan pengendali serangkaian tindakan insting manusia dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya. Spiritual diperlukan bagi siswa sebagai jalan memahami kegiatan belajar yang dilakukan. Siswa yang cerdas spiritual memahami bahwa belajar merupakan salah satu cara menjalin hubungan dengan Allah SWT. Kekuatan spiritual memerlukan penajaman, penajaman spiritual di sekolah biasanya melalui peran guru baik di dalam pelajaran maupun dalam program pembiasaan sekolah.

Meningkatkan spiritual peserta didik merupakan salah satu peran bagi seorang guru. Dengan meningkatkan religiusitas peserta didik guru mampu untuk membentuk siswa yang taat pada aturan syariat agama yang telah di tentukan. Dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

---

<sup>5</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hal. 220

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : ...” Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.”...(Q.S AlMujadalah: 11).<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam merupakan aplikasi nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam pribadi anak didik melalui peran gurum di sekolah dengan konsep pendidikan Islam yang sedemikian sempurnanya.

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. “*a nation will not develop properly without providing support for quality education*”,<sup>7</sup> Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah. Permasalahan aktual pendidikan agama di sekolah umum adalah ketidaksesuaian hasil pendidikan agama yang diajarkan di sekolah dengan tuntutan orangtua dan masyarakat pada umumnya.

---

<sup>6</sup> Fadhil „Abdurrohman, *Al-Qur’an Terjemah Maghfiroh*, (Jakarta, Maghfirah Pustaka : 2006), hlm. 543

<sup>7</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method an Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Studyon Grade VIII Students of MTsN 6 Tulungagung*, Journal IOP Convergence Series : Earth and Environ mental science Vol.485, 2020,007A

Pendidikan agama hanya berorientasi pada proses transfer pengetahuan-agama dan belum sampai pada pembinaan komitmen moral mereka yang dalam bahasa agama kita sebut “tammimu makarim al-akhlak”. Orang tua dan masyarakat pada umumnya memosisikan dirinya “lepas” dari tanggungjawab penyelenggaraan pendidikan agama. Inilah permasalahan utama pendidikan agama dan umum di sekolah yaitu terputusnya jaringan yang saling berhubungan dalam pelaksanaan pendidikan agama yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai suatu kesatuan system.<sup>8</sup>

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>9</sup>

Sebagai guru pendidikan agama Islam yang mengacu pada mata pelajaran fiqih haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan

---

<sup>8</sup> Jurnal IAIN Tulungagung tentang *Integrasi Pendidikan Islam Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hlm. 181

<sup>9</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45

menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.<sup>10</sup>

Oleh karena itu peran guru pendidikan agama Islam termasuk guru yang mengacu pada mata pelajaran fiqih sangat penting dalam membangun kepribadian peserta didik yang sesuai dengan suri tauladan Rasulullah SAW. Hal ini dilakukan untuk menghadapi kebudayaan barat yang bersifat negatif serta dapat merusak moral peserta didik. Selain berperan membentuk akhlak yang baik untuk peserta didiknya, guru pendidikan Islam juga harus kreatif dalam membentuk karakter budaya serta menjadi suri tauladan bagi peserta didik, bagaimana peran guru di dalamnya bisa membangun, menanamkan serta mentransmitkan kepada peserta didik yang berasal dari ajaran agama Islam, di mana kebudayaan tersebut dapat membawa peserta didik menuju jalan yang benar sesuai dengan syariat Islam.

Sampai saat ini banyak peserta didik tingkah lakunya sudah melenceng dari norma-norma Islam, semua ini karena adanya globalisasi, pengaruhnya sangat dirasakan oleh peserta didik, seperti narkoba, sex bebas, tindak kejahatan dan lain-lainya, semua ini karena kurangnya mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak didik, kurangnya mendekatkan kepada sang Kholik, membuat anak

---

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 169

didik seperti liar, sebetulnya di sekolah-sekolah harus menambah jam keagamaan dan sangat perlu diperhatikan oleh semua pihak instansi pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah umum, agar tercipta siswa yang berjiwa religius dan bisa meningkatkan keimanannya. Untuk menerapkan nilai-nilai religius di setiap lembaga pendidikan dapat berupa sholat dhuha berjamaah, kultum, sholawatan, membaca al-Qur'an, tahfidzul Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah melakukan kegiatan keagamaan adalah Madrasah Tsanawiyah Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar dilembaga formal yang mana didalam lembaga tersebut terdapat kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di lembaga tersebut. Karena lembaga tersebut termasuk dalam yayasan sekolah negeri yang berbasis Islam dan juga masih terbilang di lingkungan Pondok Pesantren, dibuktikannya dengan bekerja samanya pengurus pondok dengan lembaga sekolah yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler seperti : tilawah, Qiro'at.

Hal ini pembina berasal dari ustadz-ustadz pondok pesantren tersebut. Selain itu, lembaga ini sudah menerapkan kegiatan keagamaan antara lain: Sholat dhuha berjama'ah, membaca Al-Qur'an, sholawatan, sholat dhuhur berjama'ah. Selain itu dilaksanakannya kegiatan untuk memperingati hari besar Islam, seperti : Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, 1 Muharram. Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar tidak semuanya tinggal di pondok pesantren, ada sebagian yang tinggal di pondok pesantren karena tempat tinggal yang lumayan

jauh. Dengan ini tujuan peneliti diharapkan peran guru mampu meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik sesuai dengan misi pertama dari Madrasah yaitu Meningkatkan Kualitas Bimbingan, Pemahaman, Pengamalan Dan Pelayanan Kehidupan Beragama.

Berdasarkan uraian diatas tentang masalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengacu pada pembelajaran fiqih di sekolah dalam menanamkan karakter religius peserta didik di madrasah, saya akan meneliti berkaitan dengan usaha dan sikap yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan 3 aspek tujuan pembelajaran yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (nilai dan sikap) dan aspek psikomotorik (kemampuan) dalam menanamkan karakter religius terhadap peserta didik. Penelitian ini berbeda dengan yang lain karena yang di maksud peneliti yaitu bagaimana perannya guru agama ketika sekolahnya itu sudah berbasis agama. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengambil judul "Peran Guru Fiqih dalam Pembinaan Spiritual Peserta Didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar".



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian ini adalah Peran Guru Fiqih dalam Pembinaan Spiritual Peserta Didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar. Dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Fiqih sebagai pembimbing dalam pembinaan spiritual peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?
2. Bagaimana peran guru Fiqih sebagai motivator dalam pembinaan spiritual peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?
3. Bagaimana peran guru Fiqih sebagai evaluator dalam pembinaan spiritual peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Fiqih sebagai pembimbing dalam pembinaan spiritual peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Fiqih sebagai motivator dalam pembinaan spiritual peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Fiqih sebagai evaluator dalam pembinaan spiritual peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan tentang Peran Guru Fiqih dalam Pembinaan Spiritual Peserta Didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Guru MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan masukan bagi guru dalam menanamkan spiritual peserta didik.

- b. Bagi Kepala MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar

Sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola budaya religius di sekolah dan menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan spiritual peserta didik.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dikalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka

penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Peran Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.<sup>11</sup>

#### b. Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan siswanya (aktivitas), dan daya cipta (kreastivitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> E. mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 40-41

<sup>12</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, (Cet.ke-3, Jakarta, Rajawali Pers, 1990), hlm. 1142

c. Peran Guru sebagai Evaluator

Sebagai Evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.<sup>13</sup>

d. Pembinaan Spiritual

Spiritual adalah jiwa, hati yang menjadi satu tujuan untuk sesuatu yang lebih baik. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual karena selalu terdorong oleh kebutuhan untuk mengajukan pertanyaan mendasar atau pokok. Spritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai dan moralitas. Dia memberi arah dan arti bagi kehidupan. Spritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar dibanding kekuatan kita semua. Inilah kesadaran yang menghubungkan kita dengan Tuhan.<sup>14</sup>

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang di maksud dengan judul penelitian diatas adalah sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimana

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 192

<sup>14</sup> Mustamir Pedak dan Handoko Sudrajad, *Saatnya Bersekolah*, (Jogjakarta: Bukun Biru, 2009), hlm. 120

peran guru fiqih dalam pembinaan spiritual peserta didik di sekolah sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang memiliki spiritualitas sesuai dengan karakter spiritual yang ditanamkan oleh guru fiqih.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran umum dari penelitian ini, peneliti memberikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang kajian tentang pendidikan Agama Islam, kajian tentang guru pendidikan Islam, kajian tentang penanaman karakter, kajian tentang religius.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-

dimensi, posisi temuan, atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.